



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan pada batasan masalah yang dijabarkan pada bab sebelumnya, pada bab ini akan dilakukan penjabaran berbagai teori yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stakeholder Theory*, *Resource Based Theory*, *Resource Based View*, *Knowledge Based Theory* dan teori tentang modal intelektual.

Lebih lanjut, bab ini juga akan menjabarkan mengenai penelitian terdahulu, yaitu berbagai penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir hubungan setiap variabel yang diteliti dan hipotesis yaitu dugaan sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian ini. Berikut penjabaran dari masing-masing sub bab.

A. Tinjauan Pustaka

1. Stakeholder Theory

Stakeholder theory ini menitik beratkan pada posisi para *stakeholder* yang dipandang lebih berpengaruh atau memiliki pengaruh lebih besar dan akan menjadikan pertimbangan utama bagi suatu perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi yang ada di dalam laporan keuangan.

Teori *stakeholder* atau *stakeholder theory* mengharapkan manajemen organisasi untuk dapat melakukan aktivitas-aktivitas untuk *stakeholder*, yang dianggap penting oleh mereka dan juga mengharapkan manajemen organisasi dapat



melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut kepada *stakeholder*. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk melakukan pengelolaan keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan dengan lebih efektif sekaligus membantu manajer korporasi untuk mengerti tentang lingkungan *stakeholder* mereka.

Menurut Meek & Gray (1998), suatu kesepakatan umum dalam teori *stakeholder* dimana laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan *stakeholder* dan kemudian disalurkan kepada *stakeholder* yang sama.

2. Resource Based Theory/ Resource Based View

Teori ini membahas mengenai bagaimana perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif melalui kepemilikan atas sumber daya dan juga cara mengolah sumber daya tersebut. Teori ini dipelopori oleh Penrose's (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan memberikan karakter yang unik kepada setiap perusahaan.

Menurut teori ini perusahaan dipandang sebagai semua hal yang termasuk internal dalam sebuah *perusahaan*. Barney (1986) membuat daftar mengenai segala aset, kemampuan, proses, atribut, informasi, dan sebagainya yang dikelompokkan sebagai sumber daya. Lalu Barney (1991) mengidentifikasi karakteristik sumber daya tersebut, dan mengemukakan 4 kriteria yang menurutnya penting secara strategis yang akan memberikan keunggulan kompetitif yakni :

- *Valuable* – sumber daya bias menciptakan nilai yang lebih bagi perusahaan.
- *Rare* – sumber daya tersebut langka dan terbatas
- *Inimitable* – sumber daya tersebut tidak dapat ditiru oleh pesaing



- *Non-substitutable* – sumber daya tersebut tidak dapat digantikan oleh sumber daya lain.

Berdasarkan pendekatan tersebut IC merupakan memenuhi criteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan bagi perusahaan dapat tercipta. Nilai tambah ini berupa adanya kinerja yang semakin baik di berbagai aspek dalam perusahaan.

3. Knowledge Based Theory

Knowledge Based Theory membentuk dasar untuk membangun keterlibatan modal manusia dalam kegiatan rutin perusahaan. Hal ini dicapai melalui peningkatan keterlibatan karyawan dalam perumusan tujuan operasional dan jangka panjang perusahaan. Menurut Fleming dalam Wahdikorin (2010), *knowledge based theory* adalah peran perusahaan mengembangkan pengetahuan baru yang penting bagi keuntungan kompetitif dari kombinasi unik yang ada pada pengetahuan. Teori berbasis pengetahuan perusahaan menguraikan karakteristik khas sebagai berikut:

- Pengetahuan memegang makna yang paling strategis di perusahaan.
- Kegiatan dan proses produksi di perusahaan melibatkan penerapan pengetahuan.
- Individu-individu dalam organisasi tersebut yang bertanggung jawab untuk membuat, memegang, dan berbagi pengetahuan (www.encyclopedia.com).

4. Intellectual Capital

Ada banyak sekali definisi mengenai *intellectual capital* dimana penelitian mengenai hal ini sudah di mulai sejak awal tahun 1980-an yang dipioniri oleh Hiroyuki Itami yang meneliti tentang nilai dari aset yang tidak berwujud. Itami (1998) mendefinisikan bahwa IC adalah aset tak berwujud yang didalamnya juga



terkandung teknologi tertentu, daftar pelanggan, merek, reputasi, juga kebudayaan perusahaan yang tak ternilai bagi kemampuan bersaing perusahaan.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lebih lanjut dalam Stewart (1997) dalam bukunya mendefinisikan *intellectual capital* sebagai berikut:

1. *Intellectual capital is the sum of everything everybody in a company knows that give it a competitive edge* (modal intelektual adalah jumlah semua hal yang diketahui dan diberikan oleh semua orang dalam perusahaan yang memberikan keunggulan bersaing).
2. *Intellectual capital is intellectual material - knowledge, information, intellectual property, experience – that can be put to use to creat wealth* (modal intelektual adalah material intelektual – pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, pengalaman – yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan).

Bontis (2002) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai sumberdaya tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual capital* dianggap sebagai selisih yang menyebabkan nilai pasar suatu perusahaan lebih besar daripada nilai bukunya.

Dalam penelitiannya para praktisi Stewart, (1997) ; Sveiby, (1997) ; Bontis, (2002) mendefinisikan pengertian umum dari *intellectual capital* sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh 3 elemen utama organisasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Menurut para para praktisi tersebut 3 elemen utama organisasi yang dimaksud yaitu:

- a. *Human Capital* (modal manusia)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Stewart (1997) modal manusia adalah kemampuan individu yang dibutuhkan untuk menyediakan solusi kepada pelanggan. Selain itu Stewart (1997) juga menekankan bahwa modal manusia merupakan sumber dari inovasi dan pembaharuan yang ada di dalam perusahaan, baik dalam kegiatan rapat maupun dalam kegiatan di lapangan. Sveiby (1997) juga menambahkan bahwa modal manusia seharusnya disertakan di dalam neraca keuangan di bagian harta tak berwujud karena sebuah organisasi membutuhkan manusia didalamnya agar organisasi itu bias bergerak.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Structural Capital (modal organisasi)

Menurut Guthrie (2000) *structural capital* dapat secara akurat diartikan sebagai infrastruktur yang ada di dalam perusahaan, yang dicontohkan dalam bentuk system internal perusahaan, jaringan distribusi, rantai nilai perusahaan, dan sebagainya. Bontis (1999) memperjelas bahwa *structural capital* adalah pengetahuan yang melekat di dalam rutinitas perusahaan, merupakan *intangible asset* perusahaan yang juga adalah property milik perusahaan.

c. Relational Capital / Customer Capital (modal pelanggan)

Stewart (1997) mengidentifikasi nilai modal pelanggan sebagai nilai dari hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengannya. Saint-Onge juga menyuarakan hal yang senada dimana menurutnya modal pelanggan adalah kedalaman, kelebaran, keterkaitan dari waralaba perusahaan. Edvinsson menambahkan bahwa modal pelanggan adalah kecenderungan pelanggan untuk tetap melakukan bisnis dengan sebuah perusahaan. Sveiby (1997) juga menambahkan bahwa modal pelanggan dan pemasok, dimana nilai ini seringkali ditentukan dari seberapa baik perusahaan dapat menyelesaikan masalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pelanggannya, dan oleh karena itu modal ini memiliki elemen ketidak pastian dimana modal ini dapat berubah sewaktu-waktu.

Stewart (1997) memberikan komentar tambahan dimana menurutnya *intellectual capital* hanya dapat tercipta dari interaksi atas ketiga elemen tersebut sebagai suatu kesatuan bukan elemen yang terpisah.

Rincian elemen yang dapat diklasifikasikan sebagai elemen dari ketiga komponen *intellectual capital* dapat dilihat pada table berikut. Elemen-elemen ini biasa disebut *intellectual asset*.

Tabel 2.1

Klasifikasi Intelektual Capital

Human Capital	Relational (Customer Capital)	Organizational (Structural Capital)
<i>know-how</i> pendidikan vocational qualification pekerjaan dihubungkan dengan pengetahuan penilaian <i>psychometric</i> pekerjaan dihubungkan dengan kompetensi semangat <i>entrepreneurial</i> , jiwa inovatif, kemampuan proaktif dan reaktif, kemampuan untuk berubah	brand konsumen loyalitas konsumen nama perusahaan backlog orders jaringan distribusi kolaborasi bisnis kesepakatan lisensi kontrak-kontrak yang mendukung kesepakatan <i>franchise</i>	<i>Intellectual property</i> paten copyright design rights trade secrets trademarks service marks <i>Infrastructure assets</i> filosofi manajemen budaya perusahaan sistem informasi sistem jaringan hubungan keuangan

Sumber : IFAC (1998)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

5. Kinerja Keuangan

C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Kinerja dalam konteks organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Barry Cushway (2001) mengatakan bahwa kinerja adalah penilaian bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Kinerja merupakan sebuah kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi yang nantinya akan dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negative dari suatu kebijakan operasional.

Memilik dari pengertian diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa kinerja keuangan adalah sebuah kondisi keuangan sebuah instansi, organisasi, atau perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan melalui berbagai aktivitas dalam menggunakan sumber daya dan harus diinformasikan kepada pihak tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan banyak indikator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan dimana rasio tersebut diperoleh dengan mengkaitkan dua atau lebih data keuangan.

Kita tahu ada berbagai macam rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, tetapi dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan akan diukur dengan menggunakan dua rasio, rasio-rasio tersebut yaitu:

a. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasi perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan asetnya, berarti perusahaan tersebut dapat menghasilkan uang yang lebih banyak dengan investasi yang sedikit (Maesaroh & Rahayu, 2015).

ROA diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak (*profit before income tax*) dengan total aset (*total asset*) seperti pada notasi berikut:

$$ROA = \frac{\text{Profit Before Income Tax}}{\text{Total Asset}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan suatu ukuran dimana baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian yang besar. EPS merupakan analisis laba dari sudut pandang pemilik dipusatkan pada laba per lembar saham dalam suatu perusahaan. EPS juga merupakan salah satu persyaratan dalam pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. EPS memberikan gambaran mengenai berapa keuntungan yang didapat per lembar sahamnya (Stickney dan Weli, 2006).

EPS diperoleh dengan cara membagi laba setelah dikurangi dividen yang dibagikan untuk pemegang saham preferen dengan rata-rata jumlah saham yang beredar sepanjang tahun.

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Dividends on Preferred Stock}}{\text{Average Outstanding Shares}}$$

6. Pengukuran Intellectual Capital

Petty dan Guthie (2000) menyediakan tabel berikut untuk membandingkan beberapa skema utama IC. Kerangka kerja ini menunjukkan bahwa sejumlah skema klasifikasi kontemporer telah menyempurnakan perbedaan dengan secara khusus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membagi IC menjadi tiga kategori: *external (customer-related) capital*, *internal (structural) capital*, dan *human capital*.

Tabel 2.2

Kerangka Kerja untuk Mengklasifikasi Model Pelaporan IC

<i>Developed by</i>	<i>Framework</i>	<i>Classification</i>
Sveiby (1998; 1997)	<i>The Intangible Asset Monitor</i>	<i>Internal structure</i> <i>External structure</i>
Kaplan and Norton (1992)	<i>The Balanced Scorecard</i>	<i>Competence of personnel</i> <i>Internal processes perspective</i> <i>Customers perspective</i> <i>Learning and growth perspective</i> <i>Financial perspective</i>
	<i>Classification of Resource</i>	<i>Competence</i> <i>Relational</i>
	<i>Classification of Resources</i>	<i>Competence</i> <i>Rational</i>
Edvinsson and Malone (1997)	<i>Skandia Value Scheme</i>	<i>Human capital</i> <i>Structural capital</i>
Ante Pulic (1998)	<i>Pulic framework (VAIC™)</i>	<i>Human capital Efficiency</i> <i>Structural capital efficiency</i> <i>Capital employed efficiency</i>

Sumber: Guthrie (2000)

Stewart (1997) mengklasifikasikan IC menjadi tiga bentuk dasar menjadi modal manusia, modal struktural dan modal pelanggan.

Tan et al. (2007) menyebutkan, jika ditelaah lebih jauh maka metode yang dikembangkan tersebut dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu:

- Metode yang tidak menggunakan moneter IC; dan
- Metode yang menempatkan nilai moneter pada IC.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selanjutnya Tan et al. (2007) menyatakan bahwa kelompok yang terakhir tidak hanya mencoba metode yang memperkirakan nilai rupiah dari IC, tetapi juga metode yang menggunakan nilai moneter melalui penggunaan rasio keuangan.

Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa dalam hal pengukuran, ada banyak konsep pengukuran modal intelektual yang dikembangkan oleh para peneliti saat ini. Namun secara umum metode yang dikembangkan tersebut dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu: pengukuran non-monetary (*non financial*) dan pengukuran moneter (*financial*). Model-model pengukuran yang dikembangkan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Sesuai dengan pendapat Tan et al. (2007), teknik mengukur IC masih terus berkembang dan peneliti mencoba mengaplikasikan konsep keunggulan kompetitif.

Pada penelitian ini pengukuran terhadap IC menggunakan model Pulic yang juga dikenal dengan sebutan VAICTM. Metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal manusia, modal struktural, serta modal fisik dan financial.

7. Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Upaya dalam memberikan penilaian terhadap modal intelektual (*Intellectual Capital / IC*) merupakan suatu hal yang cukup penting dan salah satu kesulitan dalam bidang modal intelektual adalah cara pengukurannya. Dari berbagai macam model pengukuran yang telah dikembangkan oleh para ahli memiliki kelebihan dan kelemahannya tersendiri.

Pengukuran IC dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: pengukuran non-monetary dan pengukuran monetary. Salah satu metode pengukuran *intellectual capital* (IC) dengan penilaian non-moneter yaitu Balanced Scorecard

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh Kapten dan Norton, sedangkan metode *intellectual capital* (IC) dengan penilaian moneter, salah satunya yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan VAIC™.

Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) dikembangkan oleh Pulic tahun 1997 yang menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator yang sesuai untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (Ihyaul, Ghozali, & Chariri, 2008)

VAIC™ adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *value added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. Nilai tambah adalah perbedaan antara pendapatan (OUT) dan beban (IN).

$$VA = OUT - IN$$

Metode VAIC™ mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu model manusia, model struktural, serta modal fisik, dan finansial yang terdiri dari:

a) *Value Added Capital Employed* (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) merupakan indikator yang menunjukkan nilai tambah yang diciptakan oleh unit fisik. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika suatu unit dari modal fisik menghasilkan *return*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang lebih besar dalam suatu perusahaan dari pada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam mengelola modal fisiknya. Pengelola modal fisik secara efektif dan efisien merupakan bagian dari pemanfaatan modal intelektual perusahaan. Dengan menggunakan indikator VACA, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal fisiknya.

$$VACA = \frac{VA}{CA}$$

b) Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. VAHU merupakan rasio dari *Value Added (VA)* terhadap *Human Capital (HC)*. Hubungan antara *value added* dan *human capital* mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai dalam suatu perusahaan. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki karyawan. *Human capital* merupakan sumber daya perusahaan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual (Astuti & Sabeni, 2005).

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

c) Structural Capital Value Added (STVA)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaan yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). *Structural capital* meliputi



beberapa hal seperti sistem operasional, budaya organisasi, filosofi manajemen serta *intellectual capital* lain yang mempengaruhi proses kinerja karyawan. Perusahaan yang memiliki sumber daya karyawan yang baik jika tidak didukung dengan sistem yang bagus maka perusahaan tidak dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki karyawan.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah banyak menemukan bukti bahwa terdapat hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, antara lain Maesaroh dan Rahayu (2015), Ramadhani, Reka dan Nela (2014), Puspitosari (2016), Faradina dan Goyatri (2016), Tahib (2013), Hamidah, Dian dan Sari (2014), Kuryanto dan Muchamad (2008), Muthaher dan Iwan (2014). Rangkuman hasil penelitian mereka disajikan dalam table berikut di bawah:

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti (Tahun)	Maesaroh dan Yuliastuti (2015)
	Judul Penelitian	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur
	Variabel Penelitian	Variabel Bebas : Modal Intelektual (VACA, VAHU, STVA) Variabel Terikat : Kinerja Keuangan (ROA)
	Alat Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	1. VACA berpengaruh positif terhadap ROA 2. VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA 3. STVA berpengaruh negatif terhadap ROA
2.	Nama Peneliti (Tahun)	Ramadhani, Reka dan Nela (2014)
	Judul Penelitian	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI
	Variabel Penelitian	Variabel Bebas : Modal Intelektual (VACA, VAHU, STVA) Variabel Terikat : Kinerja Keuangan (ROA)
	Alat Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara silmutan variabel VACA, VAHU, STVA terhadap ROA 2. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel VACA terhadap ROA 3. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel VAHU terhadap ROA 4. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel STVA terhadap ROA
3.	Nama Peneliti (Tahun)	Pusitosari (2016)
	Judul Penelitian	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan
	Variabel Penelitian	Variabel Bebas : Modal Intelektual (VACA, VAHU, STVA) Variabel Terikat : Kinerja Keuangan (ROA)
	Alat Analisis	Analisis Regresi Berganda
	Hasil Penelitian	1. VACA berpengaruh positif terhadap ROA 2. VAHU berpengaruh positif terhadap ROA 3. STVA berpengaruh positif terhadap ROA
4.	Nama Peneliti (Tahun)	Faradina dan Gayatri (2016)
	Judul Penelitian	Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
	Variabel Penelitian	Variabel Bebas : Intellectual Capital, Intellectual Capital Disclosure Variabel Terikat : Kinerja Keuangan (ROA)
	Alat Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	1. Adanya pengaruh antara IC terhadap ROA 2. Adanya pengaruh antara ICD terhadap ROA
5.	Nama Peneliti (Tahun)	Tahib (2013)
	Judul Penelitian	Value Added Intellectual Capital (VACA, VAHU, STVA) Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Periode 2007-2011
	Variabel Penelitian	Variabel Bebas : Modal Intelektual (VACA, VAHU, STVA) Variabel Terikat : Kinerja Keuangan (ROA)
	Alat Analisis	Analisis Regresi Berganda
	Hasil Penelitian	1. VACA berpengaruh terhadap ROA 2. VAHU berpengaruh terhadap ROA 3. STVA berpengaruh terhadap ROA



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

6.	Nama Peneliti (Tahun)	Hamidah, Dian, dan Umi (2014)
	Judul Penelitian	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012
	Variabel Penelitian	Variabel Bebas : Modal Intelektual (VACA, VAHU, STVA) Variabel Terikat : Kinerja Keuangan (EPS, ROA)
	Alat Analisis	Analisis Regresi Data Panel
	Hasil Penelitian	1. VACA berpengaruh positif terhadap EPS dan ROA 2. VAHU berpengaruh positif terhadap EPS dan ROA 3. STVA berpengaruh negatif terhadap EPS dan berpengaruh positif terhadap ROA
7.	Nama Peneliti (Tahun)	Kuryanto dan Muchamad (2008)
	Judul Penelitian	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan
	Variabel Penelitian	Variabel bebas : Modal Intelektual (VACA, VAHU, STVA) Variabel terikat : Kinerja Keuangan (ROE, EPS, ASR)
	Alat Analisis	Partial Least Square (PLS)
	Hasil Penelitian	1. IC tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
8.	Nama Peneliti (Tahun)	Muthaheer dan Iwan (2014)
	Judul Penelitian	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap ROE dan EPS Sebagai Proksi Kinerja Keuangan
	Variabel Penelitian	Variabel bebas : Modal Intelektual (CEE, HCE, SCE) Variabel terikat : Kinerja Keuangan (ROE, EPS)
	Alat Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	1. CEE memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan EPS 2. HCE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS 3. SCE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EPS

Sumber : data sekunder diolah

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Pulic Model (VAICTM), mengacu pada penelitian Hamidah, Dian



dan Umi (2014). Kinerja keuangan yang digunakan adalah *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA). Data yang digunakan berupa informasi yang terdapat dalam laporan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Value Added Capital Employed (VACA) merupakan indikator yang menunjukkan nilai tambah yang diciptakan oleh unit modal fisik. Modal yang digunakan (*Capital Employed*) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998; Firer & Mitchell Williams, 2003). *Capital Employed* diukur dengan *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan modal yang digunakan (*Capital Employed*). *Value Added* (VA) adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban.

Modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (www.investorword.com). Sehingga apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar. Sehingga pendapatan perusahaan akan ikut meningkat. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Ini berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semakin tinggi VACA maka semakin tinggi ROA suatu perusahaan. Oleh karena itu, *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil Penelitian Maesaroh dan Rahayu (2015) menyimpulkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA). Penelitian Ramadhani, Maiyani, dan Safelia (2014) juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel VACA terhadap ROA. Penelitian Hamidah, Sari, dan Umi Mardiyati (2014) menyatakan terdapat pengaruh positif VACA terhadap ROA. Penelitian Puspitosari (2016) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara VACA dan ROA, dan penelitian Thaib (2013) juga menyimpulkan bahwa VACA berpengaruh terhadap ROA.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Human Capital merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreatifitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawan dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* merupakan sumber inovasi dan pengembangan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). *Human Capital* harus dikelola dan dikembangkan oleh perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. *Human Capital* harus dikelola dengan baik, ditambah lagi perusahaan sektor manufaktur yang menggunakan tenaga kerja berupa jasa karyawan untuk dapat bekerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Value Added Human Capital (VAHU) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerjanya. Sedangkan tenaga kerja diukur dengan gaji dan tunjangan karyawan dalam sebuah perusahaan.

Gaji dan tunjangan yang lebih rendah dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih besar dapat mengiringi penjualan yang semakin tinggi juga, maka dapat dikatakan *human capital* suatu perusahaan efisien. Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan.

Penelitian Maesaroh dan Rahayu (2015) menyimpulkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian Ramadhani, dkk (2014) juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel VAHU dan ROA. Penelitian Hamidah, dkk (2014) menyatakan sebaliknya bahwa terdapat pengaruh positif VAHU terhadap ROA. Penelitian Puspitosari (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel VAHU dan ROA, dan penelitian Thaib (2013) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara VAHU dan ROA.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Structural Capital mencakup semua pengetahuan dalam perusahaan selain pengetahuan yang ada pada modal manusia, yang mencakup *database*, bagan organisasi, proses manual, strategi, rutinitas dan sesuatu yang nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai materi (Bontis, 2000). *Structural Capital*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan suatu sarana pendukung *Human Capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Structural Capital diukur dari *Value Added* (VA) dikurangi dengan *Human Capital* (HC). *Structural Capital* dikatakan efisien ketika perusahaan mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya dengan baik. *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan dan pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Penelitian Maesaroh dan Rahayu (2015) menyimpulkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), tetapi penelitian Ramadhani, dkk (2014), penelitian Hamidah (2014), Puspitosari (2016), Thaib (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara STVA dan ROA.

4. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Value Added Capital Employed (VACA) merupakan indikator yang menunjukkan nilai tambah yang diciptakan oleh unit modal fisik. Modal yang digunakan (*Capital Employed*) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Firer & Mitchell Williams, 2003; Pulic, 1998). *Capital Employed* diukur dengan *Value Added*



(VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan modal yang digunakan (*Capital Employed*). *Value Added* (VA) adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban.

Modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (www.investorword.com). Sehingga apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar. Sehingga diharapkan akan memberikan *return* kepada perusahaan berupa investasi dari investor.

Return yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya jumlah EPS. Melalui EPS, para pemegang saham akan mengetahui besarnya laba bersih perusahaan yang mereka terima. Dapat dikatakan jika VACA suatu perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi EPS suatu perusahaan meningkat juga dan meningkatkan investasi para investor di dalam perusahaan.

Penelitian Ramadhani, dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif VACA terhadap EPS, dan penelitian Muthaher dan Prasetyo (2014) juga menyatakan adanya pengaruh positif antara CEE terhadap EPS.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Human Capital merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreatifitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawan dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* merupakan sumber inovasi dan pengembangan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). *Human Capital* harus dikelola dan dikembangkan oleh perusahaan agar dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. *Human Capital* harus dikelola dengan baik, ditambah lagi perusahaan sektor manufaktur yang menggunakan tenaga kerja berupa jasa karyawan untuk dapat bekerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Value Added Human Capital (VAHU) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerjanya. Sedangkan tenaga kerja diukur dengan gaji dan tunjangan karyawan dalam sebuah perusahaan.

Gaji dan tunjangan yang lebih rendah dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih besar dapat mengiringi penjualan yang semakin tinggi juga, maka dapat dikatakan *human capital* suatu perusahaan efisien. Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini yang membuat para investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dengan melihat indikator kinerja keuangan menggunakan *Earning Per Share* (EPS).

Perusahaan yang mampu mendayagunakan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja keuangannya sehingga *earning per shares* (EPS) suatu perusahaan juga ikut meningkat.

Penelitian Ramadhani, dkk (2014) menyatakan adanya pengaruh positif VAHU terhadap EPS dan penelitian Muthaher dan Prasetyo (2014) juga menyatakan adanya pengaruh positif antara HCE terhadap EPS.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Structural Capital mencakup semua pengetahuan dalam perusahaan selain pengetahuan yang ada pada modal manusia, yang mencakup *database*, bagan organisasi, proses manual, strategi, rutinitas dan sesuatu yang nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai materi (Bontis et al., 2000). *Structural Capital* merupakan suatu sarana pendukung *Human Capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Structural Capital diukur dari *Value Added* (VA) dikurangi dengan *Human Capital* (HC). *Structural Capital* dikatakan efisien ketika perusahaan mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya dengan baik. *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

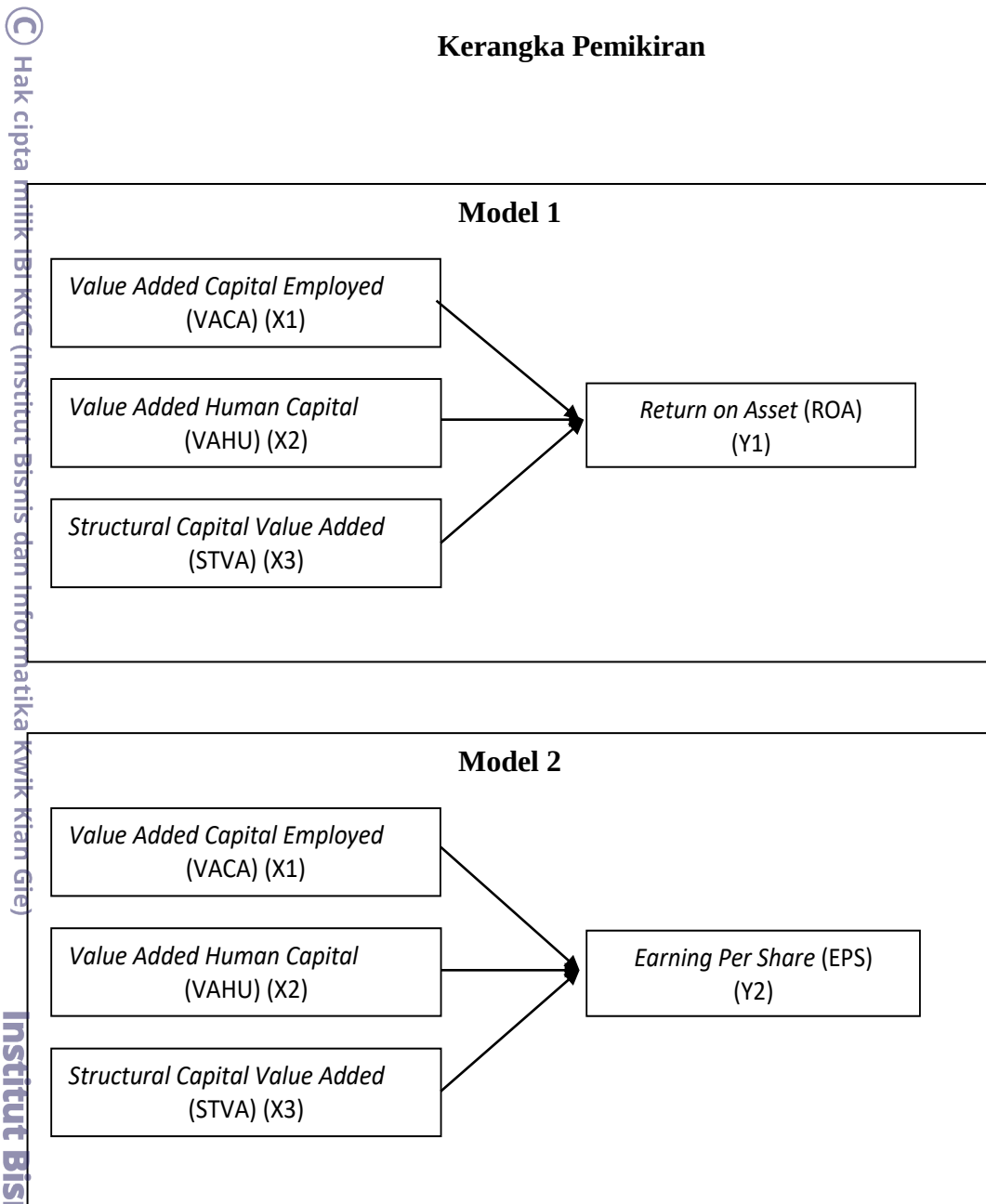
Perusahaan dengan *structural capital* yang kuat akan memiliki dukungan budaya yang memungkinkan perusahaan untuk selalu berusaha meningkatkan produktivitas perusahaan. Hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang menggambarkan kondisi profitabilitas yang menarik investor dalam *return* atas saham adalah *Earning Per Share* (EPS).

Penelitian Ramadhani, dkk (2014) menyatakan tidak terhadap pengaruh antara STVA terhadap EPS, dan penelitian Muthaher dan Prasetyo (2014) juga menyatakan tidak terdapat pengaruh antara SCE terhadap EPS.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Hipotesis

- H₁** : *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif terhadap
Return on Asset (ROA)
- H₂** : *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif terhadap
Return on Asset (ROA)
- H₃** : *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh positif terhadap
Return on Asset (ROA)
- H₄** : *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif terhadap
Earning Per Share (EPS)
- H₅** : *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif terhadap
Earning Per Share (EPS)
- H₆** : *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh positif terhadap
Earning Per Share (EPS)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.